

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam melaksanakan tugasnya dibidang audit, akuntan publik memiliki badan usaha resmi yang disebut dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut melakukan audit pada perusahaan besar maupun kecil. Jasa yang diberikan oleh KAP yaitu jasa atestasi dan jasa *non* atestasi. Jasa atestasi merupakan jasa utama yang diberikan oleh KAP, dimana jasa atestasi tersebut meliputi audit operasional, audit kepatuhan (*compliance* audit), serta audit laporan keuangan. Sedangkan jasa tambahan yaitu jasa *non* atestasi meliputi jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan manajemen, perpajakan, konsultasi, dan kompilasi. Kantor Akuntan Publik hanya bertanggung jawab atas pernyataan atau opininya atas kewajaran suatu laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015, Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dalam pemberian jasa profesionalnya. Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, Firma, atau lainnya yang sesuai dengan ketentuan Menteri Keuangan. Kantor Akuntan Publik bernaung dibawah lembaga Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Untuk melaksanakan proses audit, akuntan publik harus berpedoman pada standar audit yaitu *International Standards on Auditing* (ISA).

Melihat perkembangan usaha saat ini yang semakin pesat, baik pada perusahaan kecil maupun besar menjadikan kebutuhan akan laporan keuangan yang benar dan akurat semakin tinggi. Karena jika dilihat dari faktor eksternal, seperti calon investor, pemerintah, dan kreditur membutuhkan laporan keuangan yang benar dan akurat agar ketiga pihak eksternal ini tidak ragu dengan

kredibilitas perusahaan. Maka dari itu profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam hal ini. Sehubungan dengan kebutuhan profesi akuntan publik yang saat ini semakin meingkat, maka semakin banyak pula berdirinya Kantor Akuntan Publik di Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Bandung karena dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi saat ini laju pertumbuhan ekonomi di Bandung mengalami peningkatan sebesar 0,38%, dimana sebelumnya sebesar 8,62% dan saat ini laju pertumbuhannya sebesar 9% (*www.kompasiana.com*). Hal ini dibuktikan dengan keberadaan perusahaan-perusahaan besar seperti PT dan CV yang berdiri dan berkembang pesat di Bandung. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut nantinya akan menghasilkan laporan keuangan secara sederhana maupun secara rinci. Maka dengan demikian, kebutuhan akan jasa akuntan publik di Bandung menjadi tinggi. Hal itu dikarenakan agar dapat memberikan suatu informasi dan keyakinan kepada para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan adalah benar dan tepat. Sehingga tidak ada kekhawatiran bagi para pemakai laporan keuangan serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan oleh manajemen maupun pemakai laporan keuangan itu sendiri. Hal ini juga dibuktikan dengan berdirinya sebanyak 31 Kantor Akuntan Publik di Bandung. Selain itu jumlah KAP di Bandung merupakan terbanyak ketiga di Indonesia setelah Kota Jakarta dan Surabaya (*www.iapi.or.id*).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan usaha-usaha yang saat ini semakin pesat menimbulkan dampak yang sangat baik bagi perekonomian di Indonesia. Berkembangnya perekonomian yang sangat pesat ini tentunya banyak faktor yang mempengaruhi didalamnya. Salah satunya yaitu banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan-perusahaan besar maupun menengah untuk membantu beroperasinya sebuah perusahaan. Dalam hal ini, calon investor tentu melihat bagaimana kredibilitas perusahaan, sejarah perusahaan, perkembangan perusahaan, serta yang

paling penting yaitu bagaimana informasi laporan keuangan dari perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasinya.

Informasi laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh calon investor, karena dari informasi tersebut calon investor dapat melihat baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan menentukan untuk berinvestasi atau tidak. Laporan keuangan merupakan catatan keuangan dari suatu periode akuntansi yang digunakan untuk kinerja usaha tertentu, untuk menilai perkembangan usaha dan tanggungjawab dalam pengaturan keuangan (Wardiyah, 2017:25). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan perusahaan yang digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Menurut FASB, laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting, yaitu relevan dan dapat diandalkan.

Dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang baik dan akurat, pihak perusahaan maupun pihak eksternal yang ingin memperoleh kepercayaan atas laporan keuangan tersebut membutuhkan jasa dari seorang akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, sehingga nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya masyarakat dimana seorang akuntan publik memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap manajemen perusahaan atas temuan audit dan pendapat yang disampaikannya. Tujuan audit laporan keuangan yaitu menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, arus kas, serta perubahan ekuitas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Akuntan publik diharapkan dapat memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan atas kewajaran laporan keuangan, serta dapat mendeteksi jika ada kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan yang diaudit. Profesi akuntan publik dituntut agar meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan hasil audit yang dapat diandalkan dan digunakan kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Dasar bagi akuntan publik dalam menyatakan sebuah opini yaitu standar audit mengharuskan akuntan publik memperoleh keyakinan

apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari yang material yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan yang tidak disengaja.

Seiring berkembangnya jaman, jasa audit sudah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu, profesi akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. De Angelo dalam Shintya *et al.* (2016) mendefinisikan kualitas audit yaitu kemungkinan seorang auditor dalam melaporkan terjadinya suatu pelanggaran yang ditemukan pada sistem akuntansi kliennya. Baik atau tidaknya kualitas audit yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap citra Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Beberapa waktu belakangan ini, sering kali terjadi permasalahan hukum terhadap akuntan publik yang mengundang perhatian masyarakat. Terutama permasalahan yang berkaitan dengan penyuapan, pemberian uang pelicin, serta pemberian imbalan atas dasar kolusi dan nepotisme. Hal-hal seperti ini menjadi permasalahan besar bagi negara Indonesia yang menyebabkan rusaknya citra akuntan publik karena kasus-kasus seperti itu. Banyak akuntan publik yang menyalahgunakan kekuasaan profesinya dengan berbagai skandal.

Dalam praktik audit yang dilaksanakan, telah ditemukan beberapa kasus penyimpangan yang berimbas pada kualitas audit, salah satunya yaitu kasus yang melibatkan dua anggota kantor akuntan publik terbesar didunia yang termasuk dalam *Big Four*, yaitu KPMG dan PwC. Kantor akuntan publik KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$ 6,2 juta atau GBP 4,8 juta oleh *Securities and Exchanges Commission* (SEC) karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi *Miller Energy Resources* yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya dilaporan keuangan tahun 2011. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, kantor akuntan publik KPMG tidak independen dalam melakukan proses audit pada perusahaan energi *Miller Energy Resources* yang dapat menurunkan standar kualitas audit kantor akuntan publik KPMG. Sedangkan kantor akuntan publik PwC dikenakan denda GBP 5,1 juta dan dikecam oleh *Financial Reporting*

Council di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. Kualitas audit PwC juga dapat dikatakan menurun karena KAP PwC telah gagal dalam mengaudit.

Denda yang dikenakan kepada kantor akuntan publik hanya sedikit berpengaruh menghalau kantor akuntan publik tidak jatuh dari standar audit. Baik kantor akuntan publik maupun perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang bermuatan *fraud* telah sepakat untuk membayar denda tanpa menyangkal temuan otoritas keuangan tersebut. Selain itu, seperti pengenaan sanksi yang lain, partner kantor akuntan publik dikenakan *suspend* atau dilarang memberikan jasa auditnya selama dua tahun. Pada kasus ini, kantor akuntan publik memberikan jasa audit independen atas laporan keuangan yang merupakan lingkup jasa *assurance*. Kedua kantor akuntan publik terbesar di dunia telah gagal dalam melaksanakan auditnya. Kegagalan audit itu umumnya diketahui setelah skandal *fraud* akuntansi muncul ke publik atau ditemukan oleh otoritas keuangan atau diketahui setelah perusahaan terbuka dimaksud mengalami krisis keuangan dan kepailitan. Kegagalan audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik umumnya disebabkan akuntan publik dan tim auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimana harapan. Bisa terjadi objektivitas, kecermatan profesional, supervisi berjenjang, analisis risiko tidak berjalan baik sehingga terjadi kegagalan audit (*WartaEkonomi.co.id*).

Secara singkat dari fenomena tersebut dapat dijelaskan bahwa telah terjadi kegagalan audit dari kantor akuntan publik KPMG dan PwC yang disebabkan karena tim auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimana mestinya. Kedua kantor akuntan publik tersebut dikenakan sanksi berupa denda. Dengan adanya fenomena ini dapat disimpulkan bahwa kedua kantor akuntan publik tersebut tidak independen dalam melakukan proses audit sehingga mengakibatkan kualitas auditnya menjadi tidak baik.

Selain kasus tersebut, terdapat kasus lainnya yang didalamnya terlibat Kantor Akuntan Publik ternama. Jakarta, 1 Oktober 2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan

Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP). Pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan berlaku efektif setelah KAP dimaksud menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak. Sementara itu, untuk AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul pembatalan pendaftaran efektif berlaku sejak ditetapkan OJK pada hari Senin (1/10) ini. Pengenaan sanksi terhadap AP dan KAP dimaksud hanya berlaku di sektor Perbankan, Pasar Modal dan IKNB.

Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, OJK telah berkoordinasi dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan terkait dengan pelaksanaan audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan pada PT SNP. Berdasarkan hasil pemeriksaan P2PK, kedua AP tersebut dinilai telah melakukan pelanggaran berat dan telah dikenakan sanksi oleh Menteri Keuangan. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, OJK menilai bahwa AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik, antara lain dengan pertimbangan:

1. Telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua AP tersebut terhadap LKTA PT SNP.
3. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian LKTA oleh akuntan publik.

Oleh karena itu, OJK mengenakan sanksi berupa Pembatalan Pendaftaran pada AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan. Pengenaan sanksi terhadap AP dan KAP oleh OJK mengingat LKTA yang telah

diaudit tersebut digunakan PT SNP untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan MTN yang berpotensi mengalami gagal bayar dan/atau menjadi kredit bermasalah. Sehingga langkah tegas OJK ini merupakan upaya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Industri Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan secara singkat bahwa terdapat dua orang akuntan publik dan kantor akuntan publik yang dikenakan sanksi administratif karena telah memberikan opini audit yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan yang diaudit. Berdasarkan hasil pemeriksaan dari OJK, perusahaan yang diaudit tersebut ternyata terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan perusahaannya sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi banyak pihak. Sehingga dari adanya kasus tersebut dapat menyebabkan terjadinya keraguan atas kualitas audit yang dihasilkan oleh kedua auditor tersebut.

Dari adanya kasus-kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat independensi auditor sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau calon klien. Oleh karena itu, jika terdapat suatu penyimpangan atau ditemukannya pelanggaran dalam perusahaan, maka auditor harus mengambil sikap yang tegas.

Independensi, kompetensi auditor, serta audit *risk* dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan nantinya. Auditor yang independen merupakan auditor yang tidak berpihak kepada siapapun dan jujur dalam melaksanakan tugasnya. Jika ada temuan yang menyimpang maka harus dilaporkan. Sedangkan auditor yang berkompeten merupakan auditor yang memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan prosedur audit yang benar. Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan kinerja audit dengan benar. Peningkatan kompetensi auditor dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengikuti kursus peningkatan pendidikan profesi.

Audit *risk* terindikasi dapat mempengaruhi kualitas audit. Audit *risk* juga dapat mempengaruhi pelaksanaan seluruh prosedur audit yang telah direncanakan.

Risiko audit adalah ukuran tentang seberapa besar auditor bersedia untuk menerima risiko bahwa laporan keuangan klien mengandung salah saji yang material setelah audit selesai dilakukan dan opini wajar tanpa pengecualian diberikan (Hery, 2017:180).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana *et al.* (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tekanan Anggaran, Waktu, Risiko Audit, *Locus of Control*, dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality Behavior* (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau))” menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung oleh Medianto Suryo (2017) dengan judul “Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung)” juga menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana risiko audit berpengaruh sebesar 34,20%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ria Setyani & Fauzan (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi, dan *Time Budget Pressure* Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kab. Boyolali)” mendapatkan hasil penelitian untuk variabel independennya yaitu kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh William & Ketut (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit” memberikan hasil bahwa independensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Budiarta (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien” menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tetapi independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi Auditor, serta Audit *Risk* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam pelaksanaan audit, auditor dituntut untuk dapat bersikap secara profesional terhadap klien, karena kepuasan dan kepercayaan klien merupakan tujuan dari profesi akuntan publik. Auditor merupakan profesi yang paling dipercaya oleh pemakai laporan keuangan auditan mengenai kewajaran suatu laporan keuangan tersebut. Kepuasan dan kepercayaan klien dapat dicapai dengan menghasilkan kualitas audit yang baik. Oleh karena itu auditor sangat perlu memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Seorang auditor harus bersikap independen dengan tidak memihak kepada klien serta tidak dapat dipengaruhi oleh siapa pun dalam melakukan audit. Saat ini masih sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik sehingga dapat berpengaruh pada citra akuntan publik itu sendiri. Untuk dapat menunjang hasil kualitas audit yang baik, maka auditor juga wajib memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup dalam mendeteksi laporan keuangan apabila terjadi kecurangan didalamnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana independensi, kompetensi auditor, audit *risk*, dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung?
- 2) Apakah independensi, kompetensi auditor, dan audit *risk* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung?
- 3) Apakah independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung?

- 4) Apakah kompetensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung?
- 5) Apakah audit *risk* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui independensi, kompetensi auditor, audit *risk*, dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan independensi, kompetensi auditor, dan audit *risk* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh independensi secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh audit *risk* secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat tercapai, baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1) Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kualitasnya bagi Kantor Akuntan Publik.

2) Bagi Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan evaluasi dalam melaksanakan praktik audit.

3) Bagi *Auditee* (badan usaha/organisasi)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh *auditee* dalam memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki kualitas audit yang baik untuk bekerjasama.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, yang menurut data dari IAPI Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung tercatat sebanyak 31 KAP.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai dengan Mei 2019, dengan melakukan penyebaran kuesioner. Periode penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan.

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi auditor, serta audit *risk*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling terkait. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, dan menghasilkan kerangka pemikiran dari teori-teori dan fenomena yang diangkat. Serta pada bab ini juga menghasilkan hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data, pengujian validitas dan reliabilitas, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan data yang telah diidentifikasi serta menjelaskan keadaan responden yang diteliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah diperoleh serta saran terkait penelitian ini, sehingga penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.